



RELEVANSI NILAI-NILAI ETIKA ISLAM DALAM MENGHADAPI ISU BULLYING DAN KEKERASAN PADA ANAK USIA DINI

***Elyaum Farihah**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

*e-mail: elyaum.farihah@stitmuhngawi.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Bullying and violence in early childhood is a worrying global phenomenon with long-term impacts on children's physical, psychological, social, and spiritual development. This study examines the relevance of Islamic ethical values as a comprehensive solution to address the issue of bullying and violence in early childhood. Using a qualitative approach with library research and content analysis methods, this study analyzes five fundamental values of Islamic ethics: akhlaq karimah (noble character), rahmah (universal compassion), adl (justice), hikmah (wisdom), and ukhuwah (universal brotherhood). Data were collected from primary sources (the Qur'an and Hadith) and secondary sources (scientific journals, books, research reports) relevant to the research topic. The results of the study indicate that Islamic ethical values have high relevance in the prevention and handling of bullying in early childhood. Akhlaq karimah serves as the foundation for character formation through the development of the qualities of ash-sabr (patience), at-tawadhu (humility), and ar-rifq (gentleness). The value of rahmah develops empathy and a protective attitude towards the weak. The concept of adl ensures fair treatment without discrimination, while hikmah provides wisdom in choosing appropriate intervention strategies. Ukhuwah creates an inclusive environment of brotherhood. Implementation can be done through three main approaches: (1) A family approach through parental role models and informal education at home; (2) An institutional approach with an integrated curriculum and a conducive school environment; (3) A community approach through community involvement and the use of technological media. Preventive strategies are carried out through early character formation and social sensitivity education, while curative strategies use a restorative approach and counseling based on Islamic values.

Keywords: *Islamic Ethics; Bullying; Child Violence; Early Childhood; Character Education.*

Abstrak

Bullying dan kekerasan pada anak usia dini merupakan fenomena global yang mengkhawatirkan dengan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak. Penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai etika Islam sebagai solusi komprehensif dalam menghadapi isu bullying dan kekerasan pada anak usia dini. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan content analysis, penelitian ini menganalisis

ARTICLE HISTORY

Received 12 Okt 2025

Revised 18 Okt 2025

Accepted 19 Okt 2025

lima nilai fundamental etika Islam: akhlaq karimah (karakter mulia), rahmah (kasih sayang universal), adl (keadilan), hikmah (kebijaksanaan), dan ukhuwah (persaudaraan universal). Data dikumpulkan dari sumber primer (Al-Qur'an dan Hadits) dan sekunder (jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian) yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Islam memiliki relevansi tinggi dalam pencegahan dan penanganan bullying pada anak usia dini. Akhlaq karimah berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter melalui pengembangan sifat ash-sabr (kesabaran), at-tawadhu (rendah hati), dan ar-rifq (lemah lembut). Nilai rahmah mengembangkan empati dan sikap protektif terhadap yang lemah. Konsep adl memastikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi, sementara hikmah memberikan kebijaksanaan dalam memilih strategi intervensi yang tepat. Ukhuwah menciptakan lingkungan persaudaraan yang inklusif. Implementasi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: (1) Pendekatan keluarga melalui keteladanan orang tua dan pendidikan informal di rumah; (2) Pendekatan institusional dengan kurikulum terintegrasi dan lingkungan sekolah yang kondusif; (3) Pendekatan komunitas melalui keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan media teknologi. Strategi preventif dilakukan melalui pembentukan karakter sejak dini dan pendidikan kepekaan sosial, sedangkan strategi kuratif menggunakan pendekatan restoratif dan konseling berbasis nilai Islam.

Kata kunci: Etika Islam; Bullying; Kekerasan anak; Anak usia dini; Pendidikan karakter.

INTRODUCTION

Kekerasan dan perundungan pada anak usia dini telah menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius, mengingat dampak negatifnya yang mendalam terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan emosional anak. Fenomena ini tidak hanya menghambat pertumbuhan anak secara optimal, tetapi juga melanggar harkat dan martabat kemanusiaan mereka yang seharusnya mendapatkan perlindungan penuh dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi (Bella Syahputri 2022). Dalam konteks ini, nilai-nilai etika Islam menawarkan kerangka kerja komprehensif yang dapat menjadi landasan kuat dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying serta kekerasan pada anak usia dini, dengan menekankan pada ajaran kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama (Krisdian & Subekti 2021). Ajaran Islam secara eksplisit menganjurkan pendidikan anti-kekerasan, khususnya bagi anak usia dini, yang harus dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, sebagaimana diamanatkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an (Zahroh 2016).

Fenomena bullying dan kekerasan pada anak usia dini dewasa ini telah

menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan global. Laporan UNESCO mengungkapkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia pernah mengalami perundungan di lingkungan sekolah (UNESCO 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa bullying bukan lagi sekadar persoalan individual, melainkan tantangan sosial yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, terutama lembaga pendidikan anak usia dini.

Di Indonesia, kondisi ini juga sangat memprihatinkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2020–2023 terdapat 11.230 kasus kekerasan terhadap anak ((KPAI) 2023). Angka yang cukup tinggi ini memperlihatkan bahwa anak-anak masih berada dalam kondisi rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis. Fakta tersebut mempertegas urgensi perlunya strategi pencegahan dan penanganan yang sistematis, khususnya pada lembaga pendidikan yang menjadi tempat utama anak-anak tumbuh dan berkembang.

Perlu dipahami bahwa anak usia dini, yakni mereka yang berusia 0–8 tahun, sedang berada pada fase perkembangan yang sangat kritis. Pada tahap ini, pengalaman yang diperoleh anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter di masa depan. Jika anak mengalami perundungan atau kekerasan, dampak yang ditimbulkan dapat bersifat jangka panjang, seperti trauma psikologis, gangguan interaksi sosial, hingga menurunnya motivasi belajar (Putri dan Suryani 2022). Karena itu, intervensi yang bersifat komprehensif mutlak dibutuhkan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Pendekatan holistik menjadi salah satu solusi dalam menghadapi masalah bullying dan kekerasan pada anak usia dini. Upaya ini tidak hanya menekankan aspek preventif melalui pembentukan karakter dan penanaman empati, tetapi juga aspek kuratif melalui layanan konseling, pendampingan, serta sistem penyelesaian konflik yang bersifat edukatif (Sari 2021). Dengan demikian, anak tidak hanya terlindungi dari berbagai bentuk kekerasan, melainkan juga memiliki keterampilan sosial untuk membangun relasi yang sehat.

Dalam kerangka ini, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan kontribusi penting. Islam mengajarkan seperangkat nilai etika yang menyeluruh, yang tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Nilai-nilai etika Islam seperti *akhlaq karimah*, *rahmah*, *adl*, *hikmah*, dan *ukhuwah* sangat relevan dijadikan pedoman dalam membentuk karakter anak (Hidayat dan Nasution 2023). Implementasi nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai benteng moral sekaligus solusi praktis dalam mencegah dan menangani bullying pada anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya menghendaki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter mulia pada warga negara (Ismail, 2016). Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan sentral dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui penyediaan materi keagamaan, pembiasaan, nasihat, teguran, dan teladan dari pendidik (Salsabila et al., 2021). Pendidikan agama, terutama pendidikan Islam, tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai alat yang esensial untuk membentuk karakter siswa agar mampu hidup harmonis, menghargai keberagaman, dan mengurangi sikap intoleran (Tobondo 2025). Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter bukan hanya transfer informasi tentang benar atau salah, melainkan juga menanamkan nilai dan menjadikannya kebiasaan konsisten yang mencakup ranah psikomotorik dan afektif, bukan hanya kognitif (Ikrom & Arifin, 2022).

Dalam konteks ini, Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran sekaligus penanaman nilai-nilai etika dan moral kepada peserta didik. Selain itu, pendidikan Islam juga hadir sebagai salah satu solusi dalam upaya mengatasi praktik bullying di lingkungan pendidikan. Di sisi lain, lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif terhadap kekerasan dan perundungan, sekaligus menyediakan layanan konseling serta dukungan baik bagi korban maupun pelaku bullying. Oleh karena itu, pembahasan ini akan difokuskan pada relevansi nilai-nilai etika Islam dalam menghadapi isu bullying dan kekerasan pada anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur mendalam (Filzah Nurhaeni et al. 2025). Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti, yaitu dengan fokus khusus pada kaitannya dengan nilai-nilai etika Islam dan fenomena bullying di kalangan peserta didik khususnya anak usia dini. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lain yang membahas tentang pendidikan akhlak dalam Islam, pembentukan karakter melalui Al-Qur'an, dan dampak sosial dari tindakan bullying. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kedalaman kajian serta relevansinya terhadap topik yang dibahas.

RESULTS AND DISCUSSION

Konsep Relevansi Nilai-Nilai Etika Islam dalam Menghadapi Isu Bullying Dan Kekerasan Pada Anak Usia Dini

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (D 1993). Pada anak usia dini, bullying dapat berupa kekerasan fisik (memukul, mendorong), verbal (mengejek, memaki), relasional (mengucilkan, menyebarkan rumor), atau cyber bullying (Smith, P. K., & Sharp 1994). Kekerasan terhadap anak, menurut WHO, adalah segala bentuk perlakuan salah secara fisik dan/atau emosional, pelecehan seksual, penelantaran, atau eksploitasi komersial yang berakibat pada kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang, atau martabat anak (World Health Organization 2020).

Nilai-nilai etika Islam memiliki relevansi yang kuat dalam penanganan *bullying* pada anak usia dini. Sebagai fondasi, **akhlak karimah** atau karakter mulia sangat vital; sifat-sifat seperti kesabaran (*ash-sabr*), rendah hati (*at-tawadhu*), dan lemah lembut (*ar-rifq*) secara langsung membentuk pribadi anak yang mampu menghormati dan menghargai orang lain, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia". Selain itu, **rahmah**, atau kasih sayang universal, menjadi landasan untuk menumbuhkan empati, yang memungkinkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan mengembangkan sikap protektif terhadap yang lemah, sejalan dengan firman Allah SWT, "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (Al-Qur'an 2018) (QS. Al-Anbiya: 107).

Nilai **keadilan (adl)** juga berperan penting sebagai pilar sosial; dengan menerapkan prinsip ini, setiap anak diperlakukan sama tanpa memandang status sosial, dan konsekuensi yang proporsional dapat diterapkan untuk perilaku *bullying*. Hal ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an, "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri, ibu bapak, dan kaum kerabatmu" (Al-Qur'an 2018)(QS. An-Nisa: 135). Selanjutnya, **hikmah** atau kebijaksanaan, diperlukan untuk mengidentifikasi akar masalah *bullying* dan memilih strategi intervensi yang paling tepat, menyeimbangkan antara tindakan tegas dan pendekatan edukatif. Terakhir, **ukhuwah** atau persaudaraan universal, mengajarkan bahwa semua manusia adalah satu kesatuan, mendorong sikap saling peduli dan merasakan penderitaan sesama, yang sangat esensial dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

Implementasi Nilai-Nilai Etika Islam dalam Menghadapi Isu Bullying Dan Kekerasan Pada Anak Usia Dini

Implementasi nilai-nilai etika Islam dalam menghadapi isu bullying dan kekerasan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keluarga, institusional (sekolah/PAUD), dan komunitas. Pertama, **pendekatan keluarga** menekankan peran orang tua sebagai pendidik utama sekaligus teladan bagi anak. Keluarga sebagai *madrasah pertama* memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan perilaku sehari-hari, komunikasi penuh kasih sayang, serta penghindaran terhadap praktik kekerasan dalam mendidik anak. Selain itu, pendidikan informal di rumah dapat dilakukan dengan cara membacakan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadits, membiasakan doa serta dzikir, dan menciptakan ritual keluarga yang memperkuat ikatan emosional serta spiritual anak (Hasanah 2022).

Kedua, **pendekatan institusional** melalui sekolah atau PAUD memiliki peran penting dalam memperkuat pembiasaan nilai etika Islam di lingkungan formal. Pengintegrasian nilai-nilai etika dalam kurikulum menjadi strategi utama, baik melalui mata pelajaran, program pendidikan karakter, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam. Selain itu, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya damai, toleran, serta anti-bullying. Hal ini dapat diwujudkan melalui penerapan sistem reward dan punishment yang edukatif, serta keterlibatan seluruh stakeholder sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan harmonis (Nuryana and Fauzi 2021).

Ketiga, **pendekatan komunitas** menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara luas dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui program komunitas yang melibatkan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sekitar dalam menciptakan jaringan sosial yang melindungi anak dari bullying. Kampanye anti-bullying berbasis nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran kolektif. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi juga dapat menjadi strategi modern, misalnya dengan mengembangkan konten edukatif, memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan damai, serta menciptakan aplikasi atau game edukatif berbasis nilai-nilai Islam (Sukmawati and Putra 2023).

Dengan demikian, ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dan membentuk ekosistem pendidikan yang komprehensif, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai etika Islam. Implementasi model ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman,

ramah, serta mendukung tumbuh kembang anak tanpa adanya kekerasan maupun bullying.

Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying dan Kekerasan Pada Anak Usia Dini

1. Strategi Preventif

a. Pembentukan Karakter Sejak Dini

Strategi ini bertujuan menumbuhkan karakter anak melalui penguatan nilai-nilai etika Islam sejak usia dini. Studi oleh (Siddique and Khan 2023) menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam—seperti penghormatan, empati, dan kasih sayang—berhasil mengurangi perilaku bullying anak-anak. Fokus pada pengembangan moral dan spiritual berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang lebih damai dan harmonis.

b. Pendidikan Kepekaan Sosial

Pendidikan yang melatih kepekaan sosial dan empati berperan besar dalam mencegah bullying. *Asbi et al. (2025)* menegaskan bahwa penekanan pada moral development dan penguatan spiritual melalui layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai Islam bisa menjadi pendekatan preventif yang efektif (Asbi, Siregar, and Putri 2025).

2. Strategi Kuratif

a. Pendekatan Restoratif

Metode restoratif atau restorative justice menjadi strategi kuratif yang memfokuskan perbaikan hubungan ketimbang hukuman. (Fatimah 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan restoratif berhasil mengurangi kasus bullying secara signifikan, meningkatkan empati, keterampilan sosial, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif.

b. Konseling dan Pendampingan

Pendekatan berbasis konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam juga terbukti efektif dalam menangani bullying. (Asbi, Siregar, and Putri 2025) menyarankan pengembangan program intervensi yang mencakup spiritual-religious counseling dan kolaborasi dengan tokoh agama sebagai bagian dari layanan kuratif di lembaga pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Islam memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengatasi persoalan bullying dan kekerasan pada anak usia dini. Nilai-nilai utama seperti akhlaq karimah, rahmah, adl, hikmah,

serta ukhuwah memberikan landasan yang menyeluruh sebagai upaya pencegahan sekaligus penanganan perilaku bullying.

Penerapan nilai-nilai etika Islam membutuhkan pendekatan menyeluruh dengan melibatkan peran keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Strategi yang dilakukan hendaknya mencakup upaya preventif maupun kuratif, terutama melalui penguatan karakter serta penanaman identitas spiritual anak sebagai seorang muslim.

Walaupun dalam penerapannya terdapat berbagai kendala, potensi untuk merancang model pendidikan anak usia dini berbasis etika Islam masih terbuka luas. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kerja sama semua pihak yang terlibat serta dukungan regulasi dan kebijakan yang tepat.

REFERENCES

- Al-Qur'an. 2018. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Asbi, A, R Siregar, and N Putri. 2025. "Penguatan Moral Dan Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Nilai Islam Untuk Pencegahan Bullying." *Jurnal INSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Bella Syahputri, Fachrina. 2022. "Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 9(02): 177–87. doi:10.21009/jkkp.092.05.
- Bukhari, and Muslim. *Shahih Al-Bukhari & Shahih Muslim*. Tidak ada: Tidak ada.
- D, Olweus. 1993. "Bullying at School: What We Know and What We Can Do." *Oxford*.
- Fatihah, N. 2025. "Implementasi Pendekatan Restoratif Berbasis Nilai Islam Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Filzah Nurhaeni, Dear, Dewi Masitoh, Hawa Shofurani, Nabunga Khansa Livtanta, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, and Upn Veteran Jakarta. 2025. "Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Sistem CORETAX: Mengukur Kepercayaan Publik Di Tengah Transisi Sistem Perpajakan 2025." *Jurnal Sosial Politika (JSP)* 6(1): 20–36. doi:10.54144/jsp.v6i1.
- Hasanah, U. 2022. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2): 101–12.
- Hidayat, R, and M Nasution. 2023. "Etika Islam Dan Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 12(2): 101–15.
- (KPAI), Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2023. *Laporan Tahunan KPAI 2020–2023*. Jakarta: KPAI.
- Krisdian & Subekti. 2021. "E-Book Cerita Bergambar." 2(1): 57–68.
- Nuryana, Z, and M Fauzi. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Etika Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(1): 45–58.
- Putri, D, and N Suryani. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini." *Jurnal Psikologi Perkembangan* 11(3): 215–28.
- Sari, A P. 2021. "Pendekatan Holistik Dalam Pencegahan Bullying Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10(2): 87–96.

- Siddique, Bakhtawar, and Waleed Khan. 2023. "Bullying Behavior in Children: Prevention in the Light of Islamic Teachings." *Journal of Islamic Education & Child Welfare*.
- Smith, P. K., & Sharp, S. 1994. "School Bullying: Insights and Perspectives."
- Sukmawati, D, and R Putra. 2023. "Pencegahan Bullying Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 1345–56.
- Tobondo, Yuyun Alfasius. 2025. "Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam* 3.
- UNESCO. 2021. *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Health Organization. 2020. "Child Maltreatment Fact Sheet."
- Zahroh, Luluk Atirotu. 2016. "Islamic Perspective of Anti-Violence Education for Early Childhood in The Family Environment." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(1): 43–56. doi:10.51529/ijiece.v1i1.20.